

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

1.1 Modal Sosial

Definisi modal sosial sangat beragam, namun secara umum modal sosial dapat dimaknai sebagai institusi, hubungan, sikap, dan nilai yang memfasilitasi interaksi antar individu antar kelompok masyarakat dalam rangka peningkatan kesejahteraan melalui pembangunan ekonomi dan pembangunan masyarakat itu sendiri (Field, 2011). Modal sosial secara sederhana dapat didefinisikan sebagai keberadaan seperangkat nilai dan norma informal yang dianut oleh anggota kelompok yang bekerjasama dengannya. Modal sosial merupakan nilai dan norma yang melekat dalam diri individu untuk dapat berhubungan dengan orang lain (Ariani, 2010). Modal sosial menurut beberapa ahli antara lain: Menurut Bourdieu (Bourdieu dan Wacquant, 1992), modal sosial merupakan jumlah sumber daya, aktual atau maya yang berkumpul pada seorang individu atau kelompok karena memiliki jaringan tahan lama berupa hubungan timbal balik pengenalan dan pengakuan yang sedikit banyak terinstitusionalisasikan.

Modal sosial dapat diterapkan untuk berbagai kebutuhan, namun yang paling banyak adalah untuk upaya pemberdayaan masyarakat. Modal sosial adalah salah satu faktor penting yang menentukan pertumbuhan ekonomi masyarakat, tanpa adanya kerukunan dan kerjasama yang sinergi akan semakin sulit berkembangnya

ekonomi masyarakat. Modal sosial dimaksudkan sebagai kumpulan sumber daya yang dibutuhkan oleh individual atau kelompok sehingga dapat memiliki jaringan hubungan institusional yang lebih tahan lama agar saling mengakui dan menghargai. Kekuatan dan konflik adalah elemen-elemen penting tentang hubungan sosial dan volume modal sosial yang dimiliki oleh agen tergantung kepada ukuran jaringan hubungan yang dapat dimobilisasi secara efektif (Field, 2011).

Bourdieu menegaskan bahwa modal ekonomi bukanlah modal dari segala modal.

Menurut Coleman (Coleman, 1994), modal sosial merupakan seperangkat sumber daya yang melekat pada hubungan keluarga dan dalam organisasi sosial komunitas dan yang berguna bagi perkembangan kognitif atau sosial anak atau orang yang masih muda. Sumber-sumber daya tersebut berbeda bagi orang-orang yang berlainan dan dapat memberikan manfaat penting bagi anak-anak dan remaja dalam perkembangan modal manusia mereka. Gagasan sentral dari modal sosial adalah jaringan sosial merupakan aset yang bernilai. Jaringan memberikan dasar bagi kohesi sosial karena mendorong orang bekerja satu sama lain dan tidak sekedar dengan orang yang mereka kenal langsung untuk memperoleh manfaat timbal balik (Field, 2011).

Bentuk modal sosial terdapat tiga bentuk, yang pertama kewajiban dan harapan yang ditentukan atas tingkat kepercayaan yang ada dalam sebuah lingkungan sosial. Kedua, potensi informasi untuk mampu mengalir dalam struktur sosial sehingga dapat dijadikan dasar untuk bergerak. Ketiga, adanya norma yang

dilengkapi dengan sanksi yang efektif (Field, 2011). Modal sosial terdiri dari beragam kewajiban, harapan, norma, dan kepercayaan yang terdapat dalam hubungan antara anggota masyarakat, jadi jika modal fisik dianggap sebagai peralatan dan pelatihan yang bisa meningkatkan produktivitas perorangan, namun modal sosial merupakan suatu kelembagaan masyarakat seperti jaringan kerja, norma, dan kepercayaan sosial yang memfasilitasi koordinasi dan kerjasama bagi kepentingan bersama.

Coleman (Coleman, 1994) mendefinisikan modal sosial bukan entitas tunggal tetapi entitas majemuk yang mengandung dua elemen, yaitu modal sosial mencakup beberapa aspek dari struktur sosial dan modal sosial memfasilitasi tindakan tertentu dari pelaku (aktor), baik individu atau perusahaan di dalam struktur tersebut. Bentuk modal sosial yang disebutkan Coleman meliputi struktur kewajiban, ekspektasi, dan kepercayaan; jaringan informasi; norma dan sanksi yang efektif. Menurut Putnam (Putnam, 1993), modal sosial merujuk pada bagian dari organisasi sosial, seperti kepercayaan, norma, dan jaringan yang dapat meningkatkan efisiensi masyarakat dengan memfasilitasi tindakan yang terkoordinasi. Definisi lain dari Modal sosial (Field, 2011), adalah corak-corak dari kehidupan sosial, seperti kepercayaan (trust), norma (norms), dan jaringan (*network*) yang membuat para partisipan untuk bertindak bersama lebih efektif untuk mengejar tujuan bersama.

Menurut Putnam (Lawang, 2004) mempertegas bahwa seperti bentuk-bentuk modal lainnya, modal sosial bersifat produktif, memungkinkan pencapaian tujuan tertentu yang tanpa kontribusinya tujuan itu tidak akan tercapai. Ide sentral dari

modal sosial adalah merujuk pada jaringan-jaringan sosial yang merupakan suatu aset yang berharga atau bernilai (Field, 2011). Manusia bisa berhubungan satu sama lain melalui jaringan dan kecenderungan diantara mereka saling berbagi nilai-nilai umum satu sama lain dalam jaringan tersebut, jaringan-jaringan ini dapat menyanggutkan orang untuk bekerjasama antar sesama atau satusama lain dan mendapatkan kemaslahatan bersama (Field: 2011). Pandangan Putnam, ketiga komponen modal sosial yaitu kepercayaan, norma, dan jaringan inilah yang dapat menjadi sumber pendukung dalam sebuah ikatan kerjasama dalam masyarakat, berikut ini pengertian dari ketiga komponen modal sosial oleh Putnam:

1. Trust atau rasa percaya.

Menurut Putnam (Lawang, 2004) merupakan sebuah keinginan untuk mengambil resiko di dalam hubungan-hubungan sosial yang didasari atas perasaan yakin bahwa yang lain akan melakukan sesuatu seperti yang diharapkan dan akan senantiasa bertindak dalam suatu pola tindakan yang saling mendukung, setidaknya yang lain tidak akan bertindak merugikan diri atau kelompoknya. Kepercayaan bisa dimaksudkan sebagai suatu tindakan yang dikerjakan oleh antar pelaku atau aktor untuk saling mempercayai guna menempuh harapan dan tujuan bersama. Inti dari kepercayaan ada tiga yakni pertama, hubungan sosial mencakup antar dua orang atau lebih. Kedua, terdapat harapan dalam hubungan tersebut, yang jika direalisasikan tidak akan merugikan

satu sama lain atau kedua belah pihak. Ketiga, yaitu interaksi sosial yang memungkinkan harapan itu terwujud.

Kepercayaan bukan merupakan barang baku (tidak berubah), tetapi sebaliknya ia terus-menerus ditafsirkan dan dinilai oleh para aktor yang terlibat dalam hubungan perilaku ekonomi. Kepercayaan memberikan banyak akses pada berbagai sumber daya, suatu jaringan kepercayaan yang tinggi akan berfungsi lebih lancar dan lebih mudah daripada kepercayaan yang rendah (Damsar, 1997). Modal sosial tergantung dari dua elemen kunci, yaitu kepercayaan dari lingkungan sosial dan perluasan aktual dari kewajiban yang sudah dipenuhi (Yustika, 2008). Fukuyama (Field, 2011) mengklaim bahwa kepercayaan merupakan dasar paling dalam dari tatanan sosial: komunitas-komunitas tergantung pada kepercayaan timbal balik dan tidak akan uncul secara spontan tanpanya. Menurut Francois (Hasbullah, 2006), kepercayaan merupakan komponen ekonomi yang relevan melekat pada kultur masyarakat yang akan membentuk kekayaan modal sosial. Hal ini akan menciptakan suatu siklus sosial yang membuat kepercayaan yang tinggi (diwujudkan dalam tindakan untuk mencapai kepentingan bersama) berpengaruh terhadap partisipasi masyarakat.

2. Norma, dimana keberadaannya tidak bisa dipisahkan diantara hubungan dengan jaringan maupun kepercayaan. Norma sendiri terdiri dari pemahaman, nilai-nilai, harapan-harapan, dan tujuan yang diyakini dan dijalankan oleh sekelompok orang. Menurut Putnam (Lawang, 2004) norma adalah sekumpulan aturan yang

diharapkan dipatuhi oleh anggota masyarakat pada suatu entitas sosial tertentu. Norma sosial biasanya akan dapat secara signifikan berperan dalam mengontrol setiap perilaku dalam masyarakat. Norma yang berdasarkan konsensus bersama biasanya akan memberikan sanksi sosial bagi masyarakat yang melanggarnya atau tidak mematuhi kebiasaan yang sudah berlaku dimasyarakat. Norma yang biasa dilanggar oleh masyarakat biasanya tidak tertulis, namun dipahami oleh setiap anggota masyarakatnya dan menentukan pola tingkah laku yang diharapkan dalam konteks hubungan sosial. Norma yang kuat memungkinkan setiap anggota kelompok atau komunitas saling mengawasi sehingga tidak ada celah bagi individu untuk berbuat menyimpang (Yustika, 2008).

3. Jaringan merupakan infrastruktur yang dinamis dari modal sosial berwujud pada jaringan-jaringan kerjasama antar manusia. Menurut Putnam (Lawang, 2004), bahwa hubungan antar simpul yang ada pada suatu jaringan hanya dapat diketahui dari interaksi sosial yang terjadi diantara mereka. Interaksi berfungsi menyebarkan informasi keseluruhan anggota yang memungkinkan mereka mampu mengambil tindakan secara kolektif untuk mengatasi masalah secara bersama-sama. Jaringan merupakan komponen yang tidak bisa dilepaskan dalam kategori kepercayaan strategis, dalam artian melalui jaringan orang akan saling tahu dan saling menginformasikan serta dapat saling mengingatkan dan saling bantu dalam mengatasi suatu masalah (Lawang, 2004).

Penjelasan Putnam di atas bahwa modal sosial bersifat produktif, memungkinkan pencapaian tujuan tertentu, yang tanpa kontribusinya tujuan itu

tidak akan tercapai. Modal sosial sesungguhnya adalah modal yang sangat penting digunakan dalam aktivitas ekonomi, sebagaimana modal finansial dan maupun modal sumberdaya (SDM dan SDA). Merujuk penjelasan di atas, betapa pentingnya untuk diperhatikan peranan modal sosial dalam membantu berbagai aktivitas kehidupan manusia terutama dalam bidang perekonomian. Selain itu, pelaku industri rumahan akan mudah untuk melakukan aksi bersama terkait aktivitas ekonomi mereka. Sejatinya mereka telah menghargai consensus bersama untuk mewujudkan interaksi ekonomi yang positif yang bersandar pada aturan serta iklim ekonomi yang sehat sesuai dengan harapan bersama yakni saling menguntungkan.

Kedua elemen modal sosial di atas yakni kepercayaan dan norma, secara tidak langsung pelaku industri rumahan tengah membangun jaringan-jaringan bisnis atau usaha yang akan memberikan dampak positif terhadap kelangsungan usaha mereka, karena dengan semakin banyaknya jaringan dalam sebuah usaha memungkinkan untuk mendapatkan hasil yang lebih maksimal, selain itu aktivitas usaha ditopang bersinergi dengan banyak pihak, jadi apabila semua elemen diatas diperhatikan dengan seksama serta dijalankan dengan sungguh-sungguh maka bukan hal yang mustahil bagi pelaku industri rumahan untuk dapat mempertahankan dan menjalankan usaha mereka dengan baik dan lancar. Sesuai apa yang dijabarkan oleh Putnam, elemen-elemen modal sosial yang ditemui peneliti di industri rumahan kerajinan bandol berupa kepercayaan, norma, dan jaringan.

Peran kepercayaan dapat melancarkan transaksi sekaligus mampu menjadi pelumas dalam jaring-jaring sosial. Hadirnya kepercayaan dapat mengurangi biaya produksi serta mengurangi resiko kerugian. Peran jaringan mempertegas adanya ketergantungan antara individu yang satu dengan yang lain. Jaringan sosial tercipta melalui seleksi alam dari proses interaksi yang berulang-ulang sehingga mampu menimbulkan perasaan aman dan nyaman untuk melanjutkan hubungan. Perasaan aman dan nyaman dalam suatu hubungan akan membangkitkan kepercayaan. Norma dibutuhkan agar kegiatan usaha berjalan dengan lancar dan semua pihak menyadari akan hak dan kewajiban yang harus dilakukannya. Norma lebih dianggap sebagai aturan yang menunjukkan kesepakatan bersama agar tidak ada yang saling dirugikan, namun tidak ada sanksi yang tegas jika melanggarnya.

Merujuk dari definisi-definisi konsep modal sosial yang telah dikemukakan diatas maka dalam penelitian ini definisi konsep modal sosial yang dipakai adalah mengacu pada inti telaah modal sosial yang dikemukakan oleh Jousairi Hasbullah (dalam Hasbullah, 2006) bahwa Modal Sosial adalah kemampuan masyarakat dalam suatu entitas atau kelompok untuk bekerjasama membangun suatu jaringan guna mencapai suatu tujuan bersama. Kerjasama tersebut diwarnai oleh suatu pola interrelasi yang imbal balik dan saling menguntungkan, dan dibangun diatas kepercayaan yang ditopang oleh norma-norma dan nilai-nilai sosial yang positif dan kuat. Kekuatan tersebut akan maksimal jika didukung oleh semangat proaktif membuat jalinan hubungan diatas prinsip-prinsip imbal balik, saling menguntungkan dan dibangun diatas kepercayaan.

Konsep modal sosial menurut peneliti lebih relevan dipakai karena unsur-unsur yang dijelaskan dalam definisi konsep modal sosial ini lebih sesuai dengan latar belakang sosial dan keberanekaragaman kehidupan sosial dari pengusaha batik yang ada di Kauman, bisa dijelaskan serta dilihat secara lebih terfokus, daripada konsep-konsep dan unsur-unsur modal sosial yang lain yang telah dikemukakan. Adapun unsur-unsur pokok modal sosial yang dipakai dalam penelitian ini secara lebih jelasnya adalah sebagai berikut:

1. Partisipasi Dalam Suatu Jaringan

Modal sosial akan kuat tergantung pada kapasitas individu dalam membangun suatu jaringan dalam suatu kelompok atau komunitasnya. Salah satu kunci keberhasilan dalam membangun modal sosial terletak pula pada kemampuan sekelompok orang dalam suatu asosiasi atau perkumpulan untuk melibatkan diri dalam suatu jaringan hubungan sosial. Dapat bahwa masyarakat selalu berhubungan dengan masyarakat yang lain melalui berbagai variasi hubungan yang saling berdampingan dan dilakukan atas dasar prinsip kesukarelaan (*voluntary*), kesamaan (*equality*), kebebasan (*freedom*), dan keadaban (*civility*).

2. *Resiprocity*

Modal sosial senantiasa diwarnai oleh kecenderungan saling tukar kebaikan antar individu dalam suatu kelompok atau antar kelompok (resiprokal atau hubungan imbal balik).

3. *Trust*

Trust atau rasa percaya (mempercayai/ kepercayaan) adalah suatu bentuk keinginan untuk mengambil resiko dalam hubungan-hubungan sosialnya yang disadari oleh perasaan yakin bahwa yang lain akan melakukan sesuatu seperti yang diharapkan dan akan senantiasa bertindak dalam suatu pola tindakan yang saling mendukung yang tidak akan merugikan diri dan kelompoknya (Putnam;1993,1995,2002). Dalam pandangan Fukuyama (2002), trust adalah sikap saling mempercayai di masyarakat yang memungkinkan masyarakat tersebut saling bersatu dengan yang lain, atau dapat dikatakan melakukan hubungan/kerjasama.

4. Norma Sosial

Norma-norma sosial akan sangat berperan dalam mengontrol bentuk-bentuk perilaku yang tumbuh dalam masyarakat. Pengertian norma itu sendiri adalah sekumpulan aturan yang diharapkan dipatuhi dan diikuti oleh masyarakat pada suatu entitas sosial tertentu. Norma biasanya terinstitusionalisasi dan mengandung sanksi sosial untuk mencegah individu berbuat sesuatu yang menyimpang dari kebiasaan yang berlaku di masyarakatnya. Aturan-aturan kolektif tersebut biasanya tidak tertulis tapi dipahami oleh setiap anggota masyarakatnya dan menentukan pola

tingkah laku yang diharapkan dalam konteks hubungan sosial. Konfigurasi norma yang tumbuh di tengah masyarakat akan menentukan apakah norma tersebut akan memperkuat kerekatan hubungan antar individu dan memberikan dampak positif bagi perkembangan masyarakat tersebut.

5. Nilai-Nilai

Nilai adalah suatu ide yang telah turun temurun dianggap benar dan penting oleh anggota kelompok masyarakat. Nilai senantiasa berperan penting dalam kehidupan manusia. Pada setiap kebudayaan, biasanya terdapat nilai-nilai tertentu yang mendominasi ide yang berkembang. Dominasi ide tertentu dalam masyarakat akan membentuk dan mempengaruhi aturan-aturan bertindak masyarakat (*the roles of conducts*) dan aturan-aturan bertingkah (*the roles of behavior*) yang secara bersama-sama menurut istilah para sosiolog, membentuk pola-pola kultural (*cultural pattern*).

6. Tindakan Proaktif

Tindakan Proaktif adalah keinginan kuat dari anggota kelompok untuk tidak saja berpartisipasi tetapi senantiasa mencari jalan bagi keterlibatan mereka dalam suatu kegiatan kemasyarakatan. Ide dasar dari primise ini, bahwa seseorang atau kelompok senantiasa mencari kesempatan yang dapat memperkaya tidak saja dari sisi material tapi juga kekayaan hubungan sosial, dan menguntungkan kelompok, tanpa merugikan orang lain, secara bersama-sama.

Berdasarkan teori modal sosial yang sudah dijelaskan diatas, alasan peneliti menggunakan konsep modal sosial milik Putnam, karena konsepsi Putnam mampu menjelaskan aktivitas pelaku industri rumahan kerajinan marmer di Desa Gamping Kecamatan Campurdarat Kabupaten Tulungagung. Pada penelitian ini, peneliti melihat pada peran modal sosial dan bentuk modal sosial yang dimiliki para pelaku usaha dalam menjalankan serta mempertahankan usahanya.

2.2 Kerajinan

2.2.1 Pengertian Kerajinan

Kerajinan adalah suatu karya seni yang proses pembuatannya menggunakan keterampilan tangan manusia. Biasanya hasil dari sebuah kerajinan dapat menghasilkan suatu hiasan cantik, benda dengan sentuhan seni tingkat tinggi dan benda siap pakai. Menurut Kadjim (2011:10), kerajinan adalah suatu usaha ayang dilakukan secara terus menerus dengan penuh semangat ketekunan kecekatan, kegigihan, berdedikasi tinggi dan berdaya maju yang luas dalam melakukan suatu karya. Setelah kita melihat beberapa pengertian kerjinaan, bisa mengetahui bahwa bahan produk kerajinan yang dihasilkan itu sangat unik. Kerajinan yang unik karena hasil dari proses pembuatan yang masih manual, yaitu masih menggunakan tangan manusia. Selain itu, produk kerajinan tangan juga pasti mempunyai harga tinggi, maka dari itu sudah seapututnya sebagai warga negara mampu

menciptakan sebuah kerajinan, atau paling setidaknya produk kerajinan asli Indonesia.

Kehadiran seni kerajinan tidak lepas dari kebutuhan hidup manusia sehari-hari. Couto (1993:5). Karena dalam produksi barang-barang kebutuhan tadi ada unsur keindahan, kemenarikan, keunikan, dan kerajinan dipandang sebagai karya seni yang khas dan diklasifikasikan sebagai benda pakai *applied Art*. Dalam perkembangan selanjutnya, seni kerajinan bukan hanya dipandang sebagai benda pakai, tetapi ada juga yang hanya sebagai hiasan dan cenderamata. Bentuk-bentuk benda pakai dibuat dalam ukuran kecil *minor art*. Pengertian kerajinan menurut Kusnadi menjelaskan, Kunt Nijverheid dalam bahasa Belanda dapat diterjemahkan atau diartikan “seni” Kunt yang dilahirkan oleh sifat rajin, *Ijver* dari manusia. Lebih lanjut dijelaskan pembuatan seni kerajinan bukanlah dilahirkan oleh sifat rajin dalam arti *Ijver* lawan dari malas, tetapi lahir dari sifat terampil atau kepringgellan tangan manusia. Makna rajin yang sesuai dengan seni kerajinan dalam arti rapi, terampil berdasarkan pengalaman kerja yang menghasilkan keahlian atau kemahiran kerja dalam profesi tertentu. Kusnadi, (1983).

Sejalan dengan sambutan ketua Himpunan Perajin Indonesia yang disampaikan dalam pembukaan Konpres dan Pameran Kerajinan Internasional di Taman Mini Indonesia Indah pada tanggal 20 Agustus 1985, yang di lansir Mertanadi (2003) Dalam sambutan itu terlintar pernyataan

bahwa, kerajinan merupakan suatu keterampilan masyarakat yang dilakukan secara turun-temurun sebagai warisan naluri yang hingga kini masih dimiliki oleh bangsa Indonesia, memiliki ciri yang khas, dan erat kaitannya dengan adat, budaya, dan tradisi. Walaupun sambutan ini telah disampaikan 24 tahun lalu, tetapi kiranya masih relevan digunakan sebagai pijakan pemahaman tentang seni kerajinan. Istilah seni kerajinan diartikan sebagai pekerjaan yang dilakukan dengan tangan dan membutuhkan keterampilan tertentu. Dalam Ensiklopedi Indonesia dijelaskan, bahwa seni kerajinan tangan merupakan jenis kesenian yang menghasilkan berbagai barang perabotan, hiasan atau barang-barang lain yang artistik, terbuat dari kayu, logam, emas, perak, gading, dan sebagainya.

Hasil suatu seni kerajinan tangan disebut juga seni Guna Shadily, (1983: 1749). Menurut Soeroto, seni kerajinan 8 merupakan usaha produktif di sektor nonpertanian baik untuk mata pencaharian utama maupun sampingan, oleh karenanya merupakan usaha ekonomi, maka usaha seni kerajinan dikategorikan ke dalam usaha industri Soeroto, (1993: 20). Melalui tradisi kecil telah lahir istilah “Kerajinan” sebagai sebutan hasil karya yang diciptakan para “perajin”. Adapun dimana tempat mereka melakukan kegiatannya disebut “Desa Kerajinan”, oleh karenanya istilah ini lebih memasyarakat. Gustami, (1991,2). Seni kerajinan memiliki latar belakang historis berangkat dan berkembang dalam kategori tradisional, yang berlandaskan pada persepsi wawasan keselarasan dan keseimbangan hidup.

Tujuan perwujudan cipta seni yang serba simetris, selaras dan seimbang, sehingga menjadi harmonis Gustami, (1991). Lebih lanjut dijelaskan bahwa seni kerajinan umumnya tidak dilahirkan untuk ketinggian keindahannya, akan tetapi dilahirkan untuk melayani kebutuhan praktis manusia sehari-hari, sedangkan produk seni kriya terutama di masa lalu, sekalipun juga terkait dengan kegunaan praktis, tetapi nilai estetis, simbolik dan spiritualnya luhur bahkan berada di atas fungsi fisiknya (Gustami, 1991). Dengan demikian, seni kerajinan lahir dari sifat rajin, terampil atau keprigelan tangan manusia, yang dapat menghasilkan benda-benda pakai maupun benda-benda hias, baik sebagai benda penghias interior maupun benda hias eksterior. Oleh karena itu seni kerajinan di samping memiliki nilai guna juga memiliki nilai-nilai budaya.

1.2.2. Manfaat Kerajinan

Sebuah kerajinan tidak dibuat tanpa alasan. Ada alasan-alasan yang mendasari kerajinan tersebut dibuat. Salah satunya adalah karena manfaatnya. Banyak sekali manfaat dari sebuah kerajinan, di antaranya adalah sebagai berikut:

1. Mengisi waktu luang

Terkadang seseorang yang tidak memiliki kegiatan akan membuat sebuah kerajinan. Kerajinan yang dibuat biasanya berasal dari

bahan-bahan disekitarnya. Contohnya seperti bungkus makanan yang sudah tidak terpakai. Selain menyenangkan, kegiatan seperti ini akan mengisi waktu luang.

2. Melatih kreatifitas

Dalam membuat sebuah kerajinan, memang diperlukan kreatifitas. Akan tetapi, tidak semua orang memiliki kreatifitas. Kreatifitas juga tidak serta merta timbul dalam diri seseorang. Banyak orang melakukan berbagai hal untuk menumbuhkan kreatifitasnya. Lama kelamaan, kreatifitas tersebut akan tertanam di dalam dirinya. Melalui kerajinan, seseorang dapat melatih kreatifitasnya. Tentunya harus sering-sering dilakukan dan secara rutin.

3. Melatih kesabaran

Apa yang sudah dipikirkan tidak selalu menemukan cara yang mudah untuk merealisasikannya. Terkadang, ada hal-hal yang sudah dipikirkan untuk dibuat. Akan tetapi, di dalam proses atau hasilnya menemui hambatan. Salah satu manfaat membuat kerajinan ini adalah dapat melatih kesabaran. Seseorang yang sering membuat kerajinan pasti dapat melatih kesabarannya. Sebab, di dalam proses pembuatannya tidak selalu mudah.

4. Menghemat pengeluaran

Sebuah kerajinan yang dibuat tentu memiliki nilai gunanya. Banyak orang yang membuat kerajinan untuk digunakan kembali. Contohnya seperti membuat vas bunga, membuat kotak tisu, sampai membuat tas. Melalui hal ini, tanpa sadar kamu sudah mengurangi pengeluaran untuk membeli barang-barang tersebut. Menggunakan bahan-bahan sisa yang masih layak akan menekan pengeluaran biaya. Maka kamu tidak perlu mengeluarkan banyak uang untuk membeli barang-barang yang bisa dikerjakan melalui sebuah kerajinan.

5. Menjadi ladang bisnis

Tidak hanya menghemat pengeluaran saja. Kerajinan juga dapat menjadi ladang bisnis. Jika kamu telaten dan ulet dalam pengerjaannya, kerajinan yang dibuat bisa kamu perjual belikan. Melalui hal itu, kamu bisa mempelajari hal-hal baru. Seperti belajar mengenai pemasaran dan manajemen. Mulailah dari hal-hal dasar yang bisa dikerjakan, setelah itu baru mengembangkan kerajinan tersebut.

6. Melatih untuk mengikuti instruksi

Dalam membuat sebuah kerajinan, tidak bisa semaunya sendiri. Maksudnya, ada cara-cara yang harus dilewati. Cara-cara tersebut tentu memiliki aturan dan waktunya sendiri. Melalui kerajinan, kamu dapat melatih orang lain atau diri kamu sendiri untuk mengikuti instruksi. Ini

adalah salah satu manfaat dari kerajinan yang jarang disadari oleh seseorang.

7. Menumbuhkan rasa percaya diri

Sebuah kerajinan yang dibuat tidak akan selalu berhasil dengan bagus. Terkadang, ada hambatan yang akan dilalui. Akibatnya kerajinan tidak seperti yang diinginkan. Akan tetapi, sebenarnya membuat kerajinan memiliki manfaat dalam hal itu. Melalui kerajinan, seseorang dapat menumbuhkan rasa percaya diri. Hal itu karena sesuatu yang berhasil dikerjakan sampai tuntas tentu akan menimbulkan sikap kepuasan tersendiri di dalam diri orang tersebut.

8. Belajar untuk saling menghargai

Manfaat ini berlaku untuk kamu yang mengerjakan kerajinan secara berkelompok. Ketika seseorang mengerjakan sebuah kerajinan, kemudian tidak berhasil maka itu bukan sebuah masalah. Melalui hal-hal ini, kamu bisa belajar untuk saling menghargai setiap orang.

2.2.3 Jenis-jenis Kerajinan

Berikut ini adalah jenis-jenis kerajinan yang umumnya dibuat oleh seseorang:

1. Kerajinan dari bahan lunak

Kerajinan berdasarkan bahan yang digunakan dapat dibagi menjadi dua jenis. yaitu bahan lunak alam dan bahan lunak buatan.

a. Bahan Lunak Alam

Bahan lunak alam merupakan bahan karya kerajinan yang didapat dari alam. Cara pengolahannya juga dilakukan secara alami. Seseorang yang membuat kerajinan dari bahan lunak alam umumnya tidak dicampur atau dikombinasi lagi dengan bahan buatan. Contoh dari bahan lunak alam adalah kulit telur, tanah liat, getah nyatu, flour clay, bubur tisu, daun-daun kering dan lain sebagainya.

b. Bahan Lunak Buatan

Bahan lunak buatan merupakan bahan karya kerajinan yang sudah diolah oleh manusia. Bahan lunak buatan ini sudah melalui proses seperti menggunakan bahan kimia. Artinya, bahan-bahan lunak buatan ini sudah tercampur dengan hal lain untuk mendapat efek duplikasi dari bahan alam. Contoh dari bahan lunak buatan seperti lilin, sabun, plastic, gips, fiberglass dan lain sebagainya.

2. Kerajinan dari Bahan Keras

Kerajinan berdasarkan bahan yang dipakai juga dapat dibagi menjadi dua. Yaitu kerajinan bahan keras alami dan kerajinan bahan keras buatan. Berikut adalah penjelasannya:

a. Bahan Keras Alami

Kerajinan dari bahan keras alami adalah kerajinan yang memakai bahan baku dari alam. Bahan baku ini mengalami proses pengolahan, tetapi wujud bendanya tidak berubah. Contoh bahan keras alami adalah rotan, kayu, bambu, tulang, biji-bijian, pasir, kerang, batu dan lain sebagainya.

b. Bahan Keras Buatan

Kerajinan dari bahan keras buatan berasal dari bahan yang sudah melalui proses pengolahan kembali. Bahan-bahan tersebut diolah sampai menjadi keras dan bentuknya berubah. Bahan seperti itulah yang dijadikan sebagai bahan baku kerajinan. Contoh bahan keras buatan adalah logam, besi, kaca, kawat, semen, kaleng, timah dan lain sebagainya.

3. Kerajinan dari Limbah Lunak

Limbah lunak mengacu kepada sifat lunak. Maksudnya adalah limbah yang memiliki sifat empuk, lembut serta mudah untuk dibentuk. Limbah lunak ini juga dibagi menjadi dua bentuk. yaitu

limbah lunak organik dan limbah lunak anorganik. Berikut adalah penjelasannya:

a. Limbah Lunak Organik

Limbah lunak organik adalah bahan yang berasal dari tumbuhan. Semua bagian pada tumbuhan yang dikategorikan sebagai limbah bisa diolah menjadi sebuah produk atau benda kerajinan. Akan tetapi, semua itu harus melalui proses pengolahan. Tujuannya supaya bisa menjadi bahan baku yang baik. Contoh limbah lunak organik yang bisa dijadikan kerajinan seperti kulit bawang, kulit jagung, kulit kacang, biji-bijian, kulit buah, kertas, pelepah pisang dan lain sebagainya.

b. Limbah Lunak Anorganik

Limbah lunak anorganik adalah limbah yang berasal dari bahan olahan. Bahan-bahan olahan tersebut seperti campuran antara zat kimiawi. Akibatnya mudah untuk dibentuk dan diolah bersama bahan sederhana. Sifat limbah lunak anorganik ini relative sulit ketika ingin diuraikan. Ada beberapa limbah yang dapat diurai dalam waktu yang lama. Ada juga limbah yang sangat sulit untuk diuraikan. Limbah lunak anorganik ini umumnya berasal dari sebuah kegiatan pertambahang, industry dan domestic dari sampah

rumah tangga. Contohnya seperti kotak kemasan, plastic kemasan, kain perca, Styrofoam, karet sintetis dan lain sebagainya.

2.2.4 Batu Marmer

Sebagai satu- satunya planet di tata surya yang dapat dihuni oleh manusia, Bumi tersusun atas berbagai macam bahan penyusun. Salah satu diantara bahan penyusun yang menyusun planet bumi adalah jenis jenis batuan penyusun lapisan Bumi. Batuan ini dapat dengan mudah kita temukan di bumi. Hal ini karena batuan adalah salah satu unsur yang menyusun bumi yang mengalami proses terjadinya siklus batuan. Batuan di Bumi ada banyak sekali jenisnya. Secara umum, batuan di bumi dibedakan menjadi tiga macam, yakni batuan beku, batuan sedimen, dan batuan metamorf atau malihan. Ketiga jenis batuan ini kemudian terdiri dari beberapa batuan lain lagi.

Salah satu jenis batuan yang ada di Bumi adalah batu marmer. Batuan marmer ini merupakan salah satu jenis batuan metamorf atau malihan, dimana proses terbentuknya batu marmer ini karena diakibatkan oleh proses metamorfosis batu kapur atau batu gamping. Batu marmer seringkali kita temukan sebagai batu yang menghiasi rumah, sebagai batu yang digunakan untuk lantai, dinding, bahkan furniture seperti meja, bangku, dan lain sebagainya. Alasan mengapa batu marmer ini seringkali dipilih sebagai batu penghias rumah adalah karena batu ini mempunyai tampilan yang sangat

indah. Marmer mempunyai corak atau pola tertentu dan mempunyai beragam warna yang mengombinasinya, hal inilah yang membuat marmer indah dan cocok digunakan sebagai bahan untuk dekorasi bangunan. Selain itu juga karena batu marmer mempunyai sifat yang tanah lama dan juga mudah dipahat.

a. Ciri- ciri Batu Marmer

Sebagai salah satu jenis batu alam, dan salah satu jenis batuan metamorf atau malihan, batu marmer ini mempunyai ciri khusus yang membedakannya dengan jenis batu lain. Beberapa jenis dari batu marmer adalah sebagai berikut:

1. Mempunyai struktur batu yang kompak.
2. Gugusan kristal yang ada di batu marmer relatif sama dengan tekstur halur sampai yang agak kasar.
3. Pada umumnya marmer tersusun atas mineral kalsit dengan mineral minor lainnya seperti mika, klorit, kuarsa, dan jenis silikat lainnya seperti graphit, hematit, dan juga limorit.
4. Mempunyai nilai komersil atau ekonomi yang bergantung pada warna dan tekstur batu tersebut.
5. Terpengaruh oleh porositas, kekuatan regangan, dan kekuatan terhadap cuaca. Itulah beberapa ciri yang melekat pada batu marmer yang akan membedakannya dengan jenis batuan yang lainnya.

b. Jenis- jenis Batuan Marmer

Sebagai salah satu jenis batuan alam dan sebagai salah satu jenis batuan malihan atau metamorf, batu marmer ini mempunyai beberapa jenis. Jenis dari batu marmer ini biasanya dibedakan berdasarkan warna, tekstur, dan juga komposisi mineral yang menyusun batuan tersebut. Jenis- jenis dari batuan marmer antara lain sebagai berikut:

1. Statuary marble, yakni jenis batuan marmer yang putih bersih dan mempunyai texture yang bagus.
2. Architectural marble, yakni batuan marmer yang mempunyai warna teksur, mutu, dan kekuatan yang bagus.
3. Ornamental marble, yakni batuan marmer yang memiliki warna yang indah.
4. Onix marble, yakni batuan marmer yang yang jernih dan terdiri dari material- material organik dan juga kalsit.
5. Cipolin marble, yakni batuan marmer yang banyak mengandung mika dan juga talk.
6. Ruin marble, merupakan batuan marmer yang bertekstur hakis dan juga kristal yang tidak teratur.
7. Breccia marble, merupakan batuan marmer yang mempunyai tekstur kasar dan juga paesegi.
8. Shell marble, merupakan batuan marmer yang terdiri dari fosil- fosil.

9. Carrara marble, yakni batu marmer yang mempunyai warna putih murni. Batu jenis ini seringkali digunakan oleh bangsa Yunani dan Romawi sebagai bahan dasar pembuatan patung dan juga air mancur.
10. Limestone, yakni marmer yang memiliki warna begie atau coklat. Batu marmer ini bisa ditemukan dari danau ataupun bekas danau.
11. Breksi, yakni batu marmer yang terbentuk karena adanya bekas longsoran tanah.
12. Marmer budidaya, adalah marmer yang dibuat oleh manusia, yakni kombinasi antara debu marmer dan juga semen.
13. Marmer hijau, yakni batuan pertama yang hanya sekedar terlihat seperti mamrmer namun bukan marmer asli.

c. Proses Terbentuknya Batu Marmer

Batu marmer ini adalah batu yang dihasilkan dari proses metamorfosa batuan kapur atau gamping selama kurun waktu yang lama. Untuk mengetahui lebih lengkap mengenai ciri- ciri batu ini, bisa dibaca di proses terjadinya marmer.

d. Manfaat Batuan Marmer

Sebagai salah satu jenis batuan yang banyak diminatil oleh orang-orang, marmer ternyata mempunyai banyak manfaat. Marmer yang mempunyai visualisasi indah ini sering digunakan untuk berbagai

keperluan manusia. Berikut ini akan dijelaskan mengenai manfaat yang diperoleh manusia dari batu marmer. Atau bisa juga dikatakan sebagai penggunaan batuan marmer oleh manusia, yakni sebagai berikut:

1. Penghias rumah

Fungsi yang paling sering diambil manusia dari batu marmer adalah menjadikannya sebagai bahan penghias rumah. Struktur batuan, marmer yang indah dengan pola- pola tertentu dan juga percampuran berbagai warna ini tampak cocok sekali apabila batu marmer dijadikan bahan penghias rumah. Penghias rumah dari bahan batu marmer ini dilakukan dengan menjadikan marmer ini sebagai bahan utama konstruksi bangunan paling luar di rumah kita. Misalnya, bagian lantai, tangga, veneer atau dinding. Dengan demikian rumah kita akan mempunyai dekorasi yang indah dengan full batu marmer sebagai penyusunnya. Batu marmer apabila dijadikan bahan konstruksi atau penghias rumah maka akan menjadikan rumah tersebut tampak mewah dan eksklusif. Banyak orang yang sengaja menjadikan marmer sebagai hiasan rumah mereka. Setidaknya ditemukan beberapa alasan mengapa batu marmer ini dipilih sebagai bahan penghias rumah. Alasan- alasan tersebut antara lain:

- a. Marmer merupakan jenis batu alam yang tanah lama
- b. Batuan marmer ini mudah untuk dibersihkan

- c. Mempunyai penampilan yang menakjubkan
- 2. Sebagai bahan dasar pembuatan berbagai macam furniture

Banyak sekali jenis furniture yang dibutuhkan oleh manusia. seiring dengan kemajuan zaman, furniture-furniture ini dibuat dengan menggunakan berbagai macam bahan, tidak hanya kayu, namun juga aneka batu alam. Salah satu jenis batu alam yang dipilih sebagai bahan pembuatan furniture adalah batuan marmer. Batuan marmer ini sangat banyak digunakan sebagai bahan pembuatan aneka macam furniture seperti meja, kursi, jendela, guci, perapian, dan juga bahan- bahan- bahan kerajinan lainnya. Batu marmer ini dipilih sebagai bahan pembuat furniture karena mempunyai sifat yang lunak. Batu marmer merupakan jenis batu alam yang yang dapat tembus cahaya, inilah yang membuatnya mempunyai sifat lunak. Selain itu batuan marmer juga mempunyai manfaat tinggi untuk menyerap cat. Batu marmer juga mempunyai tekstur yang lembut sehingga mudah di pahat.

- 3. Sebagai bahan pembuat batu nisan

Batu nisan biasanya dibuat dari batu- batuan alam yang mempunyai corak keindahan khusus. salah satu batu yang banyak digunakan adalah batu marmer. Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya bahwasannya batu marmer mempunyai tampilan yang menarik serta menawarkan kemudahan yakni mudah dipahat. Hal- hal

seperti itulah yang menjadikan batu marmer dipilih sebagai salah satu batu untuk pembuatan batu nisan. Selain itu, alasan lainnya adalah karena batu marmer ini bersifat tahan lama atau awet, dan tahan terhadap hujan.

4. Bahan dasar pembersih rumah

Selain digunakan untuk bahan keindahan atau hiasan, ternyata batu marmer juga bisa digunakan sebagai bahan dasar pembersih rumah. Batu marmer ini terdiri atas kalsit, yakni semacam mineral dengan kekerasan Mohs tiga. Maka dari itulah batu marmer ini sering digunakan sebagai bahan dasar dalam pembuatan cairan pembersih kamar mandi maupun dapur. Karena batu marmer ini bersifat lembut, maka pembersih dari batu marmer ini tidak menyebabkan goresan atau kerusakan lainnya.

5. Sebagai pupuk

Selain kotoran dan juga kompos, ternyata pupuk bisa juga dibuat dari bahan batu. Salah satu yang digunakan adalah batu marmer ini. Batu marmer ketika dipanaskan maka akan membuang kandungan karbondioksida yang terkandung dalam batu tersebut, sehingga yang tersisa adalah kalsiumoksida atau zat kapur. Zat kapur ini bisa digunakan sebagai pengurutan keasaman pada tanah, maka

dari itu bisa digunakan sebagai pupuk untuk lahan pertanian. Untuk hasil yang lebih baik maka pemakaian pupuk batu marmer ini diterapkan bersama- sama dengan jenis pupuk lainnya.

6. Untuk bahan pewarna

Marmer yang mempunyai warna putih ini seringkali digunakan sebagai penghasil produk yang dikenal sebagai kapur sirih. Kapur sirih ini merupakan serbuk putih yang digunakan sebagai pigmen, brightener, dan juga pengisi dalam cat, kertas, serta produk- produk lainnya.

7. Penetrasi asam

Batu marmer bisa juga dimanfaatkan sebagai penetral asam karena batu ini terdiri dari kalsium karbonat. Hal tersebut membuat batu marmer menjadi jenis batuan yang sangat efektif untuk menetralkan asam. Batu marmer yang mencapai kemurnian tinggi, maka akan hancur menjadi bubuk. Bubuk yang berasal dari hancurnya batu marmer ini diproses sedemikian rupa hingga siap digunakan sebagai penetral rasa asam. Kadar asam yang seringkali dikurangi dengan menggunakan batu marmer ini adalah asam tanah, asam sungai, asam dalam industri kimia, hingga asam dalam tubuh manusia.

8. Sumber kalsium tambahan untuk hewan ternak

Saat hewan ternak kita kekurangan kalsium, maka kita bisa menggunakan batuan marmer untuk menambah jumlah kalsium untuk hewan ternak kita tersebut. Hewan ternak yang membutuhkan banyak kalsium ini antara lain adalah sapi dan ayam, terutama untuk menghasilkan susu dan juga telur. Biasanya, pasokan atau tambahan kalsium ini diberikan dengan cara dicampur ke dalam makanan. Bubuk dari batu marmer dapat digunakan sebagai bahan pembuatan suplemen ini karena mengandung banyak kalsium dan juga mempunyai tekstur yang lembut sehingga tidak melukai gigi hewan ternak tersebut.

9. Sebagai alat terapi penyembuh penyakit tertentu

Batu marmer dapat bertindak sebagai dekongestan kuat yang digunakan untuk meredakan pembengkakan dan juga melancarkan aliran darah dalam tubuh. Bahkan apabila dikombinasi dengan batu-batu panas, batu marmer ini dapat mengurangi vasodilatasi dan juga penyempitan organ tubuh yang pada akhirnya dapat menyebabkan menyebarnya nutrisi di dalam tubuh. Caranya adalah dengan memotong dan memoles batu marmer menjadi berbagai bentuk dan juga ukuran sesuai dengan yang dibutuhkan. Apabila nutrisi sudah menyebar ke dalam tubuh, maka beberapa penyakit yang menyerang jaringan tubuh akan sembuh, seperti peradangan pada luka akut,

meredakan sakit akibat penyumbatan daerah sinus, mengurangi lingkaran bengkak dan gelap pada mata.

2.3 Penelitian Relevan Terdahulu

1. Berlin Emilda Tanjung, 2016, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Judul: Modal Sosial Dalam Pengembangan Industri Kecil (Studi Pada Pengerajin Genteng Desa Sumberingin Kulon, Kecamatan Ngunut, Kabupaten Tulungagung). Hasil penelitian adalah: Penelitian ini mengkaji tentang modal sosial dalam pengembangan industri kecil pengerajin genteng di Desa Sumberingin Kulon yang bertahan dan berkembang hingga saat ini. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian deskriptif. Teknik penentuan subjek menggunakan *purposive sampling*. Lokasi penelitian di Desa Sumberingin Kulon, Kecamatan Ngunut, Kabupaten Tulungagung. Pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. analisis data yang digunakan menurut Miles, Huberman, yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Penelitian ini menggunakan teori modal sosial dimana menurut Robert D. Putnam modal sosial merupakan bagian dari kehidupan sosial, jaringan, norma, dan kepercayaan yang mendorong partisipasi bertindak bersama secara lebih efektif untuk mencapai tujuan-tujuan bersama. Hasil penelitian dari subjek penelitian terjadinya keterkaitan 3 unsur yang terbangun dalam modal sosial dengan keberlangsungan industri kecil dan kerjasama yang dijalin pemilik industri kecil dalam aktivitas keberlangsungan industri kecil pengerajin genteng,

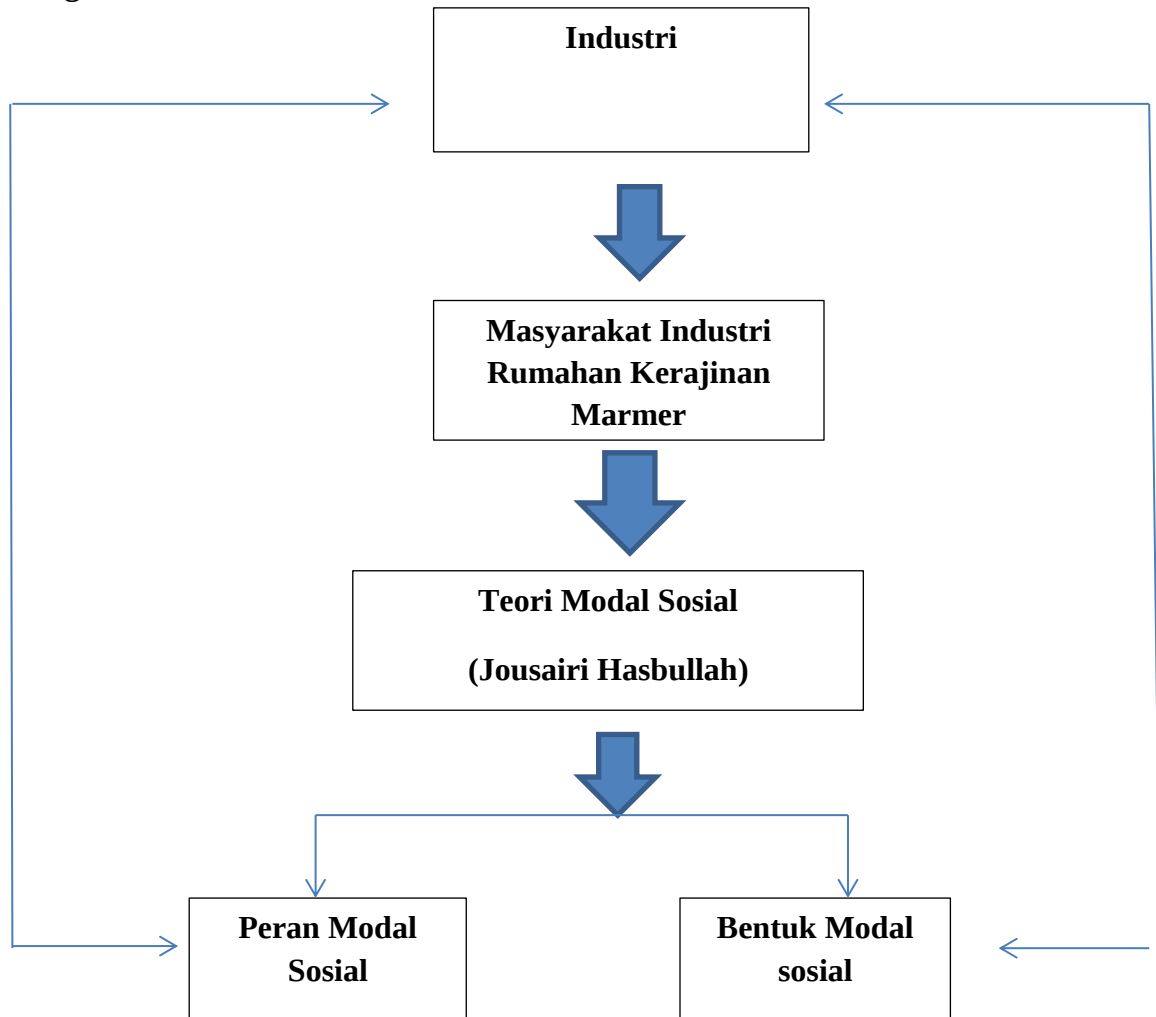
keterkaitan modal sosial dengan keberlangsungan industri kecil pengrajin genteng terletak pada tindakan ekonomi yang dilakukan.

2. Burhannuridin Tahir. 2015. Jurusan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Gorontalo, Judul "Modal Sosial Industri Rumah Tangga Pembuatan Roti (Studi di Desa Kramat Kecamatan Tapa Kabupaten Bone Bolango. Hasil penelitian adalah: Penelitian ini mengkaji tentang modal sosial dan industri rumah tangga pembuatan roti. Lebih jauh penelitian ini berfokus pada bagaimana modal sosial industri rumah tangga pembuatan roti di Desa Kramat, Kecamatan Tapa, Kabupaten Bone Bolango. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, menjelaskan bahwa modal sosial yang ada pada industri pembuatan roti di Desa Kramat tersebut bermacam-macam. Dalam penelitian ini modal sosial adalah unsur-unsur yang mempengaruhi tingkat hubungan antara pekerja dengan industri, hubungan antar pekerja dan industri dengan masyarakat di sekitar industri. Lebih jauh, hubungan yang baik terjalin di industri tersebut karena dilandasi pada saling percaya, toleransi dalam bekerja, dan hubungan emosional yang baik. Hal ini telah berlangsung lama sehingga sejak berdiri dua tahun silam sampai sekarang belum pernah terjadi konflik. Manajemen peran dan fungsi antar pekerja telah ada di industri pembuatan roti tersebut. Manajemen ini dilakukan untuk dapat mencegah terjadinya kecemburuan sosial antara pekerja. Masing-masing pekerja telah mempunyai peran dan fungsi sehingga tidak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan ke depannya sehingga mempengaruhi produksi dari industri tersebut. Industri dalam perannya telah memberdayakan masyarakat yang ada di Desa Kramat yang

kini telah bekerja dan menggantungkan hidupnya di industri pembuatan roti tersebut. Ke depannya agar pemerintah serta investor dapat membantu perkembangan industri roti tersebut.

3. Sri Verawati, 2012, Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Yogyakarta dengan judul: Peran Modal Sosial Dalam strategi Industri Kreatif (Studi di sentra kerajinan kayu jati di Desa Jepon Kabupaten Blora). Hasil Penelitian adalah: modal sosial yang terdiri dari nilai norma, jaringan, kepercayaan dan resiprositas berperan dalam strategi industri kreatif di Sentra Kerajinan Jepon Blora Jawa Tengah. Peran norma dalam strategi industri kreatif adalah pengrajin menjadi hati-hati dalam proses perolehan bahan baku, mempererat hubungan pengrajin dengan konsumen, serta mendorong kerjasama dalam produk kerajinan. Kepercayaan dalam strategi industri kreatif di Sentra kerajinan di Desa Jepon adalah transaksi dengan konsumen menjadi lancar, proses negosiasi harga kerajinan antar pengrajin atau antar pedagang dapat terselenggara dengan baik, barang dapat selesai tepat waktu sesuai dengan keinginan konsumen. Peran jaringan adalah dapat memperluas pemasaran produk kerajinan, mempermudah pengrajin memperoleh bahan baku, meningkatkan hubungan baik antar pengrajin antar pedagang atau antar pengrajin dengan pedagang, Memudahkan pengrajin dalam mendapatkan pesanan. Peran resiprositas adalah ketersediaan produk kerajinan akan selalu tersedia, Memberikan keuntungan yang sama bagi pedagang maupun pengrajin.

2.4 Kerangka Pikir



Gambar 2.1

Kerangka Pikir

Bahwa industri, khususnya di Indonesia pada dasarnya adalah sektor usaha yang mempunyai kontribusi langsung terhadap pembangunan ekonomi. Industri terbagi kedalam beberapa skala diantaranya industri rumahan, salah satu industri rumahan yang ada di Desa Gamping Kecamatan Campurdarat Kabupaten Tulungagung, yakni industry kerajinan marmer. Usaha ini sangat menarik untuk

diteliti karena dalam satu desa sebagian besar masyarakatnya menjadi pengrajin marmer. Produk yang dihasilkan dan dipasarkan juga sama antara industri rumahan satu dengan lainnya. Tentunya dibalik usaha ini ada persaingan maupun kerjasama yang terjalin antar pengrajin. Peneliti melakukan penelitian dengan menggunakan teori modal sosial milik Putnam, peneliti mencoba meneliti bagaimana peran modal sosial pada masyarakat industri rumahan kerajinan marmer di Desa Gamping Kecamatan Campurdarat Kabupaten Tulungagung dalam menjalankan serta mempertahankan usaha industri rumahan kerajinan marmer dan seperti apa bentuk modal sosial yang dimiliki setiap pemilik industri rumahan.

Konsep modal sosial yang dipakai dalam penelitian ini yaitu modal sosial dari Jousairi Hasbullah (Hasbullah, 2006) bahwa Modal Sosial adalah kemampuan masyarakat dalam suatu entitas atau kelompok untuk bekerjasama membangun suatu jaringan guna mencapai suatu tujuan bersama. Kerjasama tersebut diwarnai oleh suatu pola interrelasi yang imbal balik dan saling menguntungkan, dan dibangun diatas kepercayaan yang ditopang oleh norma-norma dan nilai-nilai sosial yang positif dan kuat. Kekuatan tersebut akan maksimal jika didukung oleh semangat proaktif membuat jalinan hubungan diatas prinsip-prinsip imbal balik, saling menguntungkan dan dibangun diatas kepercayaan.

Konsep modal sosial menurut peneliti lebih relevan dipakai karena unsur-unsur yang dijelaskan dalam definisi konsep modal sosial ini lebih sesuai dengan latar belakang sosial dan keberanekaragaman kehidupan sosial dari pengusaha batik

yang ada di Kauman, bisa dijelaskan serta dilihat secara lebih terfokus, daripada konsep-konsep dan unsur-unsur modal sosial yang lain yang telah dikemukakan. Adapun unsur-unsur pokok modal sosial yang dipakai dalam penelitian ini secara lebih jelasnya adalah sebagai berikut:

1. Partisipasi Dalam Suatu Jaringan

Modal sosial akan kuat tergantung pada kapasitas individu dalam membangun suatu jaringan dalam suatu kelompok atau komunitasnya. Salah satu kunci keberhasilan dalam membangun modal sosial terletak pula pada kemampuan sekelompok orang dalam suatu asosiasi atau perkumpulan untuk melibatkan diri dalam suatu jaringan hubungan sosial. Dapat bahwa masyarakat selalu berhubungan dengan masyarakat yang lain melalui berbagai variasi hubungan yang saling berdampingan dan dilakukan atas dasar prinsip kesukarelaan (*voluntary*), kesamaan (*equality*), kebebasan (*freedom*), dan keadaban (*civility*)

2. *Reciprocity*

Modal sosial senantiasa diwarnai oleh kecenderungan saling tukar kebaikan antar individu dalam suatu kelompok atau antar kelompok (*resiprokras* atau hubungan imbal balik).

3. *Trust*

Trust atau rasa percaya (mempercayai/kepercayaan) adalah suatu bentuk keinginan untuk mengambil resiko dalam hubungan-hubungan sosialnya yang disadari oleh perasaan yakin bahwa yang lain akan melakukan sesuatu seperti yang diharapkan dan akan senantiasa bertindak dalam suatu pola tindakan yang saling mendukung yang tidak akan merugikan diri dan kelompoknya (Putnam;1993,1995,2002). Dalam pandangan Fukuyama (2002), *trust* adalah sikap saling mempercayai di masyarakat yang memungkinkan masyarakat tersebut saling bersatu dengan yang lain, atau dapat dikatakan melakukan hubungan/kerjasama.

4. Norma Sosial

Norma-norma sosial akan sangat berperan dalam mengontrol bentuk-bentuk perilaku yang tumbuh dalam masyarakat. Pengertian norma itu sendiri adalah sekumpulan aturan yang diharapkan dipatuhi dan diikuti oleh masyarakat pada suatu entitas sosial tertentu. Norma biasanya terinstitusionalisasi dan mengandung sanksi sosial untuk mencegah individu berbuat sesuatu yang menyimpang dari kebiasaan yang berlaku di masyarakatnya. Aturan-aturan kolektif tersebut biasanya tidak tertulis tapi dipahami oleh setiap anggota masyarakatnya dan menentukan pola tingkah laku yang diharapkan dalam konteks hubungan sosial. Konfigurasi norma yang tumbuh di tengah masyarakat akan menentukan apakah norma tersebut akan memperkuat kerekatan hubungan antar

individu dan memberikan dampak positif bagi perkembangan masyarakat tersebut.

5. Nilai-Nilai

Nilai adalah suatu ide yang telah turun temurun dianggap benar dan penting oleh anggota kelompok masyarakat. Nilai senantiasa berperan penting dalam kehidupan manusia. Pada setiap kebudayaan, biasanya terdapat nilai-nilai tertentu yang mendominasi ide yang berkembang. Dominasi ide tertentu dalam masyarakat akan membentuk dan mempengaruhi aturan-aturan bertindak masyarakat (*the roles of conducts*) dan aturan-aturan bertingkah (*the roles of behavior*) yang secara bersama-sama menurut istilah para sosiolog, membentuk pola-pola kultural (*cultural pattern*).

6. Tindakan Proaktif

Tindakan Proaktif adalah keinginan kuat dari anggota kelompok untuk tidak saja berpartisipasi tetapi senantiasa mencari jalan bagi keterlibatan mereka dalam suatu kegiatan kemasyarakatan. Ide dasar dari primase ini, bahwa seseorang atau kelompok senantiasa mencari kesempatan yang dapat memperkaya tidak saja dari sisi material tapi juga kekayaan hubungan sosial, dan menguntungkan kelompok, tanpa merugikan orang lain, secara bersama-sama.